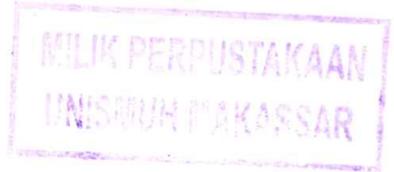


**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTS AL-HIKMAH
PAROMBEAN KAB. ENREKANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2021 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs AL-Hikmah Parombean KAB. Enrekang”** telah diujikan pada hari Sabtu, 08 Rajab 1442 H bertepatan dengan tanggal 20 Februari 2021 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

21 Dzulkaidah 1442 H
Makassar, -----
30 Juni 2021 M

Dewan penguji :

- Ketua** : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
- Sekretaris** : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si (.....)
- Anggota** : Dr. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
- Anggota** : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I (.....)
- Pembimbing I** : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd (.....)
- Pembimbing II** : Sitti Satriani. IS. M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh

DekanFAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 08 Rajab 1442 H / 20 Februari 2021 M.
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No, 259

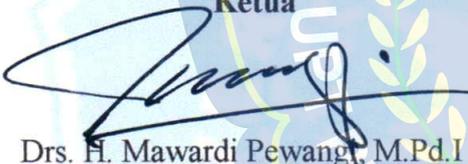
MEMUTUSKAN Bahwa saudara (i)

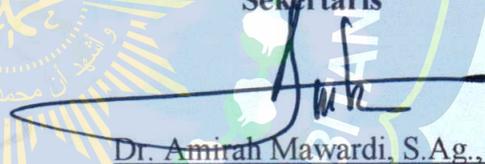
Nama : A Abd Rahman Bakri CS
Nim : 10519239415
Judul Skripsi : "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs AL-Hikmah Parombean KAB. Enrekang"
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

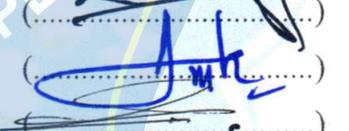
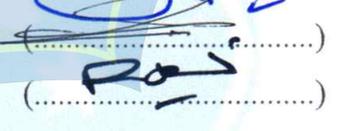
Sekretaris





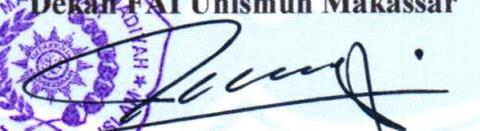
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 708 060 773 01

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
Penguji II : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si 
Penguji III : Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I 
Penguji IV : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I 



**Disahkan Oleh
Dekan FAI Unismuh Makassar**


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang"
Nama : A Abd Rahman Bakri CS
Nim : 10519239415
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Jumadil Akhir 1442 H
03 Februari 2021 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd
NIDN: 0916077601

Sitti Satriani, IS. M.Pd.I.
NIDN : 0910018701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A Abd Rahman Bakri CS

NIM : 10519239415

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

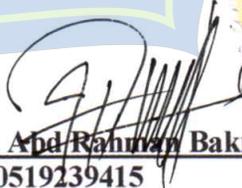
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 20 Dzulkaedah 1442 H
30 Juni 2021 M

Yang membuat pernyataan


A Abd Rahman Bakri CS
10519239415



ABSTRAK

A Abd Rahman Bakri CS, Nim: 10519239415, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs AL-Hikmah Parombean Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri, dan Sitti Satriani. IS.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*). Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu: guru, orang tua siswa dan siswa MTs AL-Hikmah Parombean.

Hasil penelitian yang di peroleh terkait (1) Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean merupakan salah satu faktor pendukung untuk memenuhi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dengan banyak atau sedikitnya penghasilan orang tua memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. (2) Prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean setiap semesternya mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Dengan demikian penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

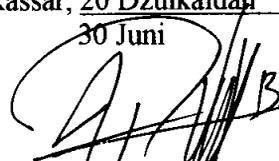
1. Kedua orang tua tercinta, Bakri dan Farida, serta saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nuhidaya M. S. Pd. I., M. Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd dan Ibu Sitti Satriani. IS. M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan arahan dan ide, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Syamsudarmin, S.Pd selaku kepala sekolah MTs AL-Hikmah Parombean, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru, serta orang tua siswa dan siswa MTs AL-Hikmah Parombean
9. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis.

Aamiin.

Makassar, 20 Dzulkaidah 1442 H
30 Juni 2021 M



A Abd Rahman Bakri CS
10519239415

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Peran Orang Tua	9
1. Pengertian Orang Tua	9
2. Pengertian Peran Orang Tua	20
B. Prestasi Belajar Siswa	24
1. Pengertian Prestasi Belajar	24
2. Pengertian Siswa	27
3. Jenis-jenis Prestasi Belajar Siswa	28

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	32
5. Motivasi Belajar	38

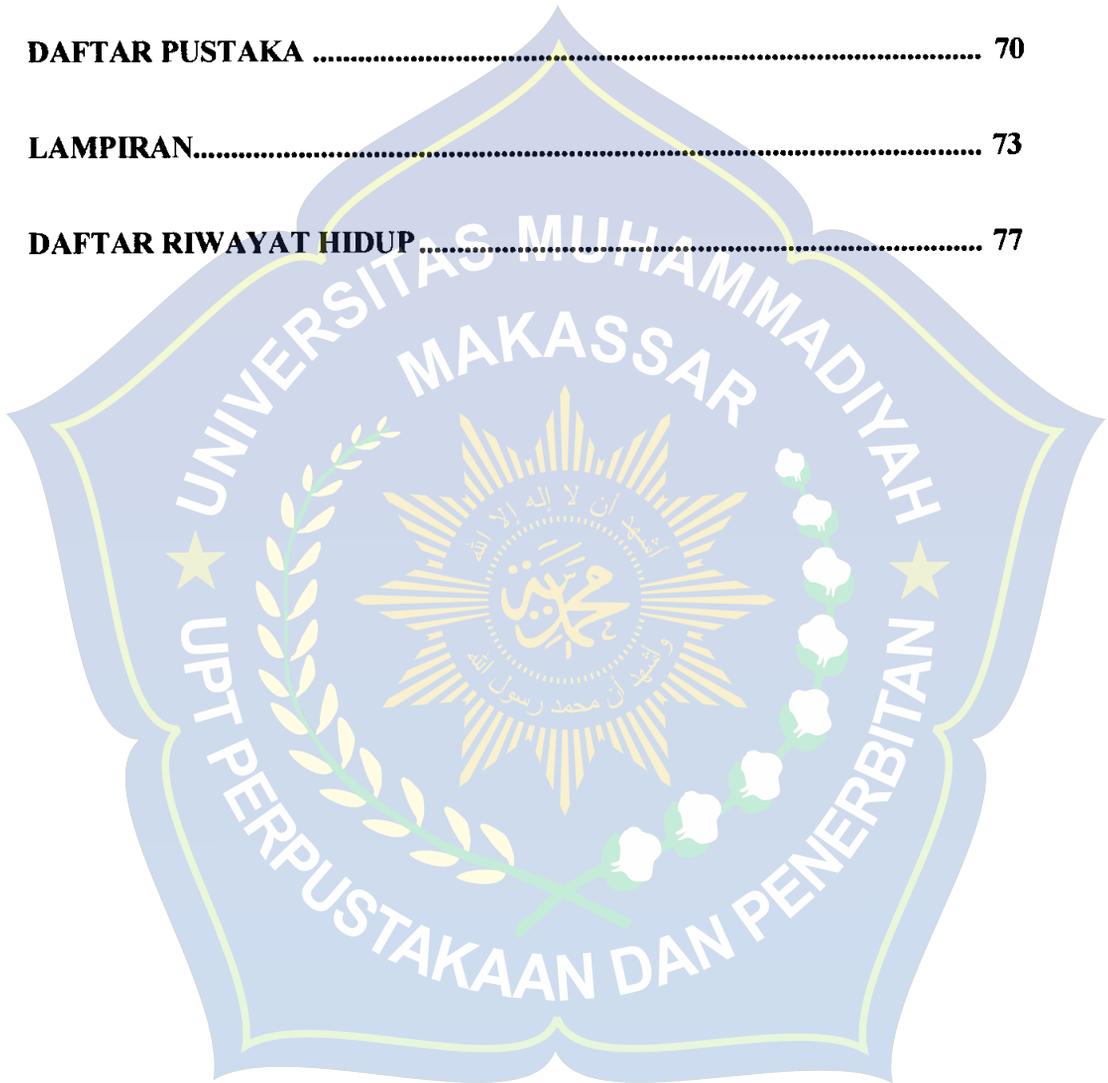
BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Objek Penelitian	43
C. Fokus Penelitian	43
D. Deskriptif Fokus Penelitian	43
E. Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 50

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Sejarah Berdirinya MTs AL- Hikmah Parombean	50
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	51
3. Identitas Sekolah.....	53
4. Keadaan Guru	54
5. Keadaan Peserta Didik.....	55
6. Sarana dan Prasarana Sekolah	56
B. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang.....	57
C. Prestasi Belajar Siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang.....	64

BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepala Madrasah, Guru, dan Pegawai Madrasah.....	54
Tabel 2 Jumlah Peserta Didik.....	65
Tabel 3 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	56
Tabel 4 Keadaan Gedung Sarana Prasarana.....	56
Tabel 5 Keadaan Sarana Pendidikan.....	57
Tabel 6 Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua Siswa.....	58
Tabel 7 Rata-rata nilai raport siswa kelas IX.....	66
Tabel 8 Rata-rata nilai raport siswa kelas VIII.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan contoh yang teladan bagi anak-anak di dalam rumah tangga. Keluarga juga merupakan tempat utama di mana anak-anak belajar. Baik buruknya pendidikan seorang anak tergantung pada pola pendidikan kedua orang tuanya di rumah.

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT sebagai titipan yang harus dididik dan diberlakukan selayaknya, dalam menjalankan fungsi sebagai orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik kepribadian anak agar anak mampu beradaptasi dalam lingkungan dimana ia berada.

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Ikatan apapun antara seorang laki-laki dan perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak dianggap sebagai suatu keluarga yang Islami. Dengan adanya ikatan akad nikah (pernikahan) di antara laki-laki dan perempuan dimaksud, maka anak keturunan yang dihasilkan dari ikatan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.¹ Sedangkan menurut

¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*. (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 55-56.

pandangan sosiologi keluarga adalah batih. Batih ini dimana-mana menjadi sendi masyarakat yang utama. Batih adalah tempat lahir, tempat pendidikan, tempat perkembangan budi pekerti seorang anak. Batih juga lambang tempat dan tujuan hidup bersama istri. Sehingga ahli sosiologi, ahli pedagogik sosial, ahli negara dan sebagainya berpendapat bahwa sendi masyarakat yang sehat dan kuat adalah batih yang kukh setosa.²

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan jantung (hal utama) dan pertama dalam pendidikan bagi seorang anak dan merupakan proses penentu keberhasilan belajar anak. *Gilbert Highest* menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.³ Orang tua dikatakan pendidik pertama karena orang tua yang lebih mengerti kemampuan dan minat belajar anak saat diberi pelajaran. Jadi orang tua yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Allah SWT sudah memerintahkan kepada seluruh orang tua untuk mendidik anak mereka dan bertanggung jawab dalam mendidiknya sesuai dengan firman-nya dalam quran surah At_Tahrim (66): 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

² Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Sifiria Insani Press, 2004), h. 13.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 201.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, pelihara lah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Orang tua merupakan pembimbing utama yang selalu memotivasi dan membantu anaknya belajar. Karena dengan membantu anak dalam belajar membuka kesempatan bagi orang tua untuk lebih dekat dengan anak-anaknya, terutama bagi seorang ibu yang harus memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya.

Orang tua mempunyai dua kekuasaan atau tugas penting dan merupakan amanah Tuhan. Pertama, melindungi keluarga yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moral maupun material. Kedua, orang tua juga memiliki kekuasaan dan tugas dalam pendidikan anak-anaknya.

Orang tua sebagai pemelihara keselamatan kehidupan atau jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya, diuntut untuk bekerja atau mencari nafkah demi keluarganya, dan pada saat ini cenderung bekerja lebih giat di luar jam yang lazim, disisi lain mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Disini orang tua memiliki peran yang sangat menentukan untuk berhasil tidaknya pendidikan. Bila orang tua berbicara tentang pendidikan yang langsung teringat adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memusatkan pada pendidikan, pendidikan

⁴ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 560.

sekolah bisa berlangsung secara formal artinya seluruh kegiatan telah ditata secara jelas. Peran lembaga pendidikan sekolah ini sangatlah penting, akan tetapi peran orang tua juga penting karena orang tua adalah pusat pertumbuhan anak sejak dini.

Pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan pondasinya kepada anak-anak. Upaya orang tua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan dari nilai-nilai moral yang terinternalisasi.

Anak didik sebagai individu yang belajar, dipahami peneliti sebagai individu dengan segala perbedaan. Pemahaman terhadap perbedaan peserta didik ini penting sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pembelajaran. Guru sebagai pribadi kunci oleh peneliti dianggap sebagai figur yang menentukan, tetapi bukan segala-galanya. Ada prinsip-prinsip mengajar dan sebaiknya dipertimbangkan oleh guru dan semuanya belajar anak didik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dibahas oleh peneliti sebagai permasalahan yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar anak. Setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak memberikan andil siap tidaknya anak belajar. Fase-fase mana yang memberikan ciri-ciri khas belajar anak. Karakteristik peserta didik dan masa remaja memberikan wawasan kebijakan yang diambil oleh guru. Intervensi ini mutlak dilakukan dengan cara lingkungan sekolah yang kreatif terhadap anak yang berbakat.

Keberhasilan dalam proses belajar anak menurut peneliti dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari observasi yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dikategorikan menjadi faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak. Salah satu faktor dari luar yang akan mempengaruhi proses belajar siswa yaitu faktor ekonomi keluarga. Berbicara mengenai ekonomi tidak lepas dari pekerjaan orang tua.

Melihat kondisi yang ada di lapangan, Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh harian, karena kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus membantu orang tuanya mencari nafkah. Apabila seorang siswa berada dalam kesulitan ini maka akan mengganggu proses belajar anak yang akan mengakibatkan prestasi belajar cenderung dibawah standar.

Orang tua siswa yang dominan sebagai petani memiliki waktu yang kurang untuk mendidik dan mendampingi anak dalam proses belajar di rumah karena orang tua lebih menghabiskan waktunya untuk bertani. Dengan kurangnya didikan oleh orang tua dalam proses belajar akan berdampak proses belajarnya dan hasil belajar anak.

Orang tua siswa yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki batasan untuk mendidik anak-anaknya di karenakan tingkat pemahaman orang tua yang terbatas. Keterbatasan pemahaman orang terhadap pelajaran tentu akan sulit untuk mendidik anak.

Pandemi mengubah sistim pembelajaran secara keseluruhan khususnya di lokasi penelitian. Dengan adanya pandemi ini pekerjaan orang sangat berperan untuk proses pembelajaran anak, di karenakan dominannya pekerjaan orang tua siswa sebagai petani memiliki penghasilan yang minim sehingga untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kebutuhan yang paling utama yaitu gedget di gunakan sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran *daring*, sehingga orang tua harus berusaha untuk menyediakan gedged ini. Dan sebagai pendukung gedged ini orang tua siswa harus menyediakan kuota belajar..

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti apakah harapan orang tua kepada anaknya sesuai dengan realita khususnya pada prestasi belajarnya. Dengan alasan inilah penulis mengangkat judul penelitian, yaitu : **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs AL-Hikmah Parombean KAB. Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri, dimana peneliti sendiri merupakan calon pendidik yang kelak akan menjadi guru pendidikan agama islam, olehnya itu sebagai sumbangan dan masukan bagi dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep pendidikan dengan baik.

2. Saran Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dalam keluarga.
- b. Sebagai bahan acuan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang mereka miliki.
- c. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan mendatang.

- d. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru tentang dunia pendidikan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (pandai, cerdas). Orang tua yaitu orang yang menjaga, merawat, mendidik, membimbing seseorang, memiliki ikatan batin atau kekeluargaan dan dihormati oleh orang yang lebih muda.⁵

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa orang tua adalah orang yang menjadi panutan atau contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya, apapun yang dikerjakan orang tua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki-laki senang bermain dengan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orang tuanya, karena keteladanan sangat perlu seperti shalat berjamaah, membaca bismillah ketika makan, anak-anak menirukan.⁶ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 2005), h.802.

⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.7.

dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya dan orang tua juga harus kerjasama dan perhatian terhadap ibadah shalat anak-anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah.

a) Tanggung jawab orang tua

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena orang tua lah yang paling banyak waktunya untuk berkumpul bersama anaknya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga.

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja.

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilakukan dalam rangka:

⁷ Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.38.

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁸

Dilingkungan keluarga orang tua adalah bertindak sebagai guru atau pendidik. Segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya, sedangkan di sekolah guru hanya melanjutkan dan mengembangkan kepribadian anak sesuai bakat, minat dan pengalaman anak. Jelaslah orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Baik dan buruknya pendidikan anak juga ditentukan pada pendidikan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto yaitu pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan atas kasih sayang

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 38.

terhadap anak-anaknya, dan yang diterimanya dari kodratnya maka, oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang sejati pula.⁹

b) Hak dan kewajiban orang tua

Menurut Arifin hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga adalah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya.¹⁰

Orang tua memiliki hak dan tanggung jawab utama dalam membentuk kepribadian anak yang baik lahir, karena segala bentuk pendidikan dalam rumah tangga akan terlihat saat anak berada dalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Tugas manusia yang lebih berat dibandingkan dengan makhluk lain dan peranannya pun lebih besar dari pada yang lain, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 27-28:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنِيْكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾
وَاَعْلَمُوْا اَنَّ مَا اَمْوَالِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ فَتْنَةٌ وَّاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهُ رَاجِرٌ عَظِيْمٌ ﴿٢٨﴾

Terjemahan

27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 32.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 37.

28. dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.¹¹

Amanat yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang tua mendapatkan tugas-tugas keagamaan, tugas keamanan bukan hanya mengajarkan tentang ibadah akhirat namun juga ibadah keduniaan termasuk dalam membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Hak dan kewajiban orang tua yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kedudukannya sebagai seorang ayah atau ibu terhadap anaknya, ayah berkewajiban memberi nafkah dan di dalam rumah juga berkewajiban mendidik anak. Ayah merupakan panutan dalam keluarga, memberi pedoman yang jelas, mengarahkan serta membimbing anaknya dan ibu juga harus bisa mengelolah rumah tangga, agar setiap orang dapat hidup sehat, tidur, makan dan minum secukupnya.¹²

Pada ayat ini orang tua di perintahkan oleh Allah SWT untuk memelihara keluarganya dari api neraka, dengan berusaha agar seluruh anggota keluarganya itu melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT, termasuk anggota keluarga dalam ayat ini adalah anak.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 180.

¹² BNN, *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*, (Jakarta: 2007), h. 65.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ
 بِوَالِدِيهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ
 تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan, dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf, seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya, janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian, apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya, dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut, bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. *Al-Baqarah*: 233)¹³

Selain itu juga orang tua juga berkewajiban mengajarkan anak solat dan membiasakan untuk mengerjakannya. Berdasarkan firman Allah SWT.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ

لِلتَّقْوَى ﴿٢٠٦﴾

Terjemahnya :

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta

¹³ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h.37.

rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S. *Thaaha*: 132)¹⁴

Secara umum kewajiban orang tua pada anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik dan jangan sekali-kali mengutuknya.
 - 2) Mendidik anak agar berbakti kepada ibu dan bapak.
 - 3) Memelihara anak dari api neraka.
 - 4) Menyeruhkan sholat pada anaknya.
 - 5) Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga.
 - 6) Mencintai dan menyayangi anak-anaknya.
 - 7) Bersikap hati-hati pada anaknya.
 - 8) Memberi nafkah yang halal.¹⁵
- c) Ibu Yang Bekerja

Ibu bekerja merupakan ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah tangganya untuk berkarir sesuai dengan profesinya untuk memperoleh penghasilan tertentu. Ibu bekerja saat ini, hampir di setiap negara dan mengalami perkembangan sangat pesat sebagai dampak dari pendidikan, perkembangan IPTEK, penambahan penduduk dan

¹⁴ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h.321.

¹⁵ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.291.

perubahan tata nilai. Kejadian yang sama terjadi di Indonesia. Saat ini ibu bekerja sudah sangat lazim dan bukan persoalan lagi.¹⁶

Seorang perempuan sebelum berangkat bekerja ada beberapa norma yang harus diperhatikan, sebagai berikut :

- 1) Izin dari suami (untuk seorang istri) atau ayah (untuk seorang anak).
- 2) Menjauhi pergaulan bebas.
- 3) Ketika keluar dari rumah seorang muslimah harus berpakaian rapi.

Kaum wanita mempunyai hak yang sama dengan kaum pria untuk berlaku aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi di masyarakat. Selanjutnya ada beberapa faktor agama menyangkut berbagai pekerjaan bagi kaum wanita, sebagai berikut :

- 1) Kesejahteraan masyarakat, kaum wanita perlu mempelajari terlebih dahulu akibat-akibat yang menimbulkan pekerjaan tertentu yang berpengaruh pada masyarakat.
- 2) Kesejahteraan keluarga. Sebab keluarga di pandang seperti pondasi kehidupan sosial, maka itu harus selalu sehat dan sejahtera.
- 3) Kesejahteraan individu, jumlah pekerjaan perlu dipertimbangkan sesuai dengan sejauh mana akibatnya bagi mereka.

¹⁶ Ariya Rasyid Baswedan, *Wanita Karier dan Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta, 2015), h. 23.

- 4) Kebolehan-kebolehan yang terjadi, dalam menerima berbagai jenis pekerjaan perlu diperhatikan pula yang lebih sesuai dan cocok dengan pekerjaan tertentu.¹⁷

Perempuan sebelum menetapkan untuk berkarier ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut :

1) Motif berkarier

Motif berkarier merupakan keadaan pertama yang mesti dijawab pada diri sendiri dengan jujur, motif apa yang menuntut seorang ibu untuk membagi waktunya dengan berkarier ?

Alasannya yaitu :

- a. Membawa keadaan perekonomian keluarga.
- b. Menumbuhkan bakat dan semua potensi yang dimiliki.
- c. Mengembangkan keahlian yang dimiliki, setelah menyelesaikan pendidikan formal.
- d. Sangat di butuhkan oleh perusahaan yang sifatnya *urgent*.
- e. Karier yang sudah mendarah daging dan berat melepaskan karier yang telah dirintis..
- f. Bosan di rumah.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas segalanya dikondisikan.

Andikan berkarier itu untuk kepentingan keluarga berarti harus ada

¹⁷ Husain Ali Tarkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*. (Jakarta: Pustaka Hidayah. 1992), h. 47.

¹⁸ Azü Arlina, *Keep Smiling For Man: Menjadi Ibu yang Bahagia dan Luar Biasa*, (Jakarta: Cindikia Sentral Muslim, 2000), h.18.

kerja sama antar suami dan anak untuk urusan rumah tangga dan terutama pendidikan anak. Jangan ada saling salah menyalahkan apabila terjadi sesuatu terhadap anaknya, karena sebelumnya ada sebuah kesepakatan terhadap masalah rumah tangga dan pendidikan anak.

2) Profesional

Seorang ibu ketika telah memilih untuk berkarier maka satu hal yang harus ia pegang yaitu profesional. tindakan ini penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, baik dalam karier maupun keluarga. Jauh sebelumnya ibu yang mempunyai karier pasti sudah siap menerima akibat dari perannya yang ganda.

3) Manajemen waktu

Salah satu dampak jika ibu bekerja diluar yaitu kemampuan manajemen waktu yang baik, sebab pada dasarnya semua manusia di dunia ini mempunyai 24 jam porsi waktu yang sama, maka janganlah merasa bingung sendiri, karena masalah bisa diatasi.

4) Pengkondisian

Pengkondisian mengenai tugas ibu yang baru ini tetap penting dilakukan kepada anak-anak. ketika usia sudah dewasa, ajaklah bermusyawarah, bertukar cerita kepada sang anak, dan hal-hal lain yang ibu rasakan supaya sang anak tahu apa yang di alami dalam pekerjaan, dan apa yang dialami oleh sang ibu dalam

keluarganya supaya hubungan emosi sang anak dan ibu bisa terjalin dengan baik.

Dengan berbagai perasaan yang dibangun dari hubungan yang baik, anak makin mengerti, ia akan lebih cepat mandiri dan belajar menjaga dirinya sendiri untuk mengurangi beban sang ibu. Namun, jika anak masih kecil, pastikan mereka dalam penjagaan yang baik dan dapat dipercaya. Disini perlu adanya komunikasi juga dengan suami dan keluarga tentang pendidikan anak kelak ketika anak tersebut ditinggalkan dalam bekerja, ibu merasa tenang dalam bekerja dan tidak dihantui dengan perasaan cemas terhadap anaknya.

Uraian diatas bisa menyembuhkan jeritan suara hati sang ibu untuk bisa mencurahkan seluruh potensi rumah tangga. Jika kondisi bekerja tidak terlalu dibutuhkan, belajarliah jujur untuk mendengar suara hati anda. Jangan sampai timbul sebuah masalah yang menghantui hati sang ibu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijadikan bahan penilaian bagi setiap ibu yang berkeinginan berkarier, ketika semuanya bisa dijalani dengan baik tanpa ada yang harus dikorbankan. Akan tetapi sering kali kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan, mengakibatkan seorang istri untuk membantu suaminya mencari nafkah. Dan hal-hal di atas terkadang sering dilupakan oleh seorang ibu sehingga banyak sekali dampak yang dirasakan anak-anaknya.

Seorang suami terkadang memakai kelemahannya untuk memicu istrinya agar bekerja, namun tidak seluruhnya memakai kelemahannya untuk memicu istrinya agar bekerja. Barangkali karena rasa sayang terhadap istrinya yang bekerja di negeri orang, suaminya pun bekerja sebagai buruh tani.

2. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak sedang berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata “peran yaitu pemain sandiwar, selain itu berarti juga perangkat tingkah laku yang di harapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.¹⁹ Pengertian yang senada sebagaimana terdapat dalam sumber lainnya, peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.²⁰

Pengertian peran juga di sebutkan di dalam sumber yang lainnya, yaitu kalau ditelusuri konsep peran secara detail, maka kita akan menemukan konsep fungsi, kenapa demikian?. Setiap orang memiliki suatu posisi dalam sosial seperti kelompok, keluarga, komunitas, atau masyarakat. Posisi merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok atau kedudukan dalam hubungannya dengan kelompok lain, misalnya posisi sebagai guru. Posisi sebagai guru memiliki hak dan

¹⁹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), h. 652.

²⁰ S. Nasution, *sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73.

kewajiban yang di embannya, dikenal sebagai status. Adapun perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status disebut sebagai peran. Ketika peranan dimainkan, ia memiliki konsekuensi terhadap penyesuaian atau adaptif terhadap sistem, inilah dikenal sebagai fungsi.²¹

Berdasarkan beberapa sumber di atas, peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu, dimana di dalamnya terdapat kewajiban yang harus di laksanakan dan fungsi sesuai dengan sistem. Dapat dikatakan secara ringkasnya peran merupakan perilaku yang berupa kewajiban dan fungsi dari seseorang yang memiliki status tertentu di dalam masyarakat.

Berdasarkan ulasan pengartian peran dan orang tua di atas, maka yang dimaksud dengan peran orang tua adalah perilaku yang diharapkan dari orang tua (ayah dan ibu) berupa tanggung jawab dan fungsinya yang harus dilaksanakan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak. Secara singkatnya peran orang tua yakni tanggung jawab yang menjadi fungsi orang tua (ayah dan ibu) dalam mendidik anak-anaknya. Adapun peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua saja. Akan tetapi, orang tua bisa berperan sebagai berikut:

²¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 155.

a. Orang tua sebagai guru

Orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sebagai seorang guru, orang tua dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Anak-anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Seorang guru harus melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten. Di samping itu suri teladan yang baik perlu dikembangkan, sebab anak-anak akan muda mentransfer ucapan dan tindakan orang tua. Bahkan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap anak.

b. Orang tua sebagai polisi

Orang tua berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran. Sebagai polisi dalam keluarga harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan. Siapa pun yang bersalah akan di hukum, tanpa pandang bulu. Namun perlu diperhatikan, bahwa hukuman disini adalah hukuman yang mendidik dan positif. Jangan menghukum sewaktu orang tua berada dalam keadaan emosional.

c. Orang tua sebagai teman

Orang tua sebagai teman, perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orang tua harus beralih ke alam anak-anaknya, sehingga orang tua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orang tua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya. Tidak peduli

apakah pikiran itu baik atau buruk. Melalui dialog yang sehat ini orang tua dapat memasukkan nilai-nilai yang positif terhadap anak. Orang tua dapat meluruskan jalan pikiran anak yang keliru dengan leluasa.²²

Memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak pada masa perkembangan merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Orang tua yang terus belajar akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Peran orang tua bagi perkembangan anak secara lebih rinci memiliki tugas sebagai berikut:

a. Memelihara kesehatan fisik dan mental

Fisik yang sehat akan memberi peluang lebih besar bagi kesehatan mental. Walaupun kesehatan fisik bukan jaminan bagi kesehatan mental.

b. Meletakkan dasar kepribadian yang baik

Struktur kepribadian anak dibangun dan dibentuk sejak usia dini. Orang tua lah yang paling berperan dalam peletakan dasar kepribadian anak.

c. Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri

Anak akan berkembang melalui proses dalam lingkungannya. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga. Proses belajar yang paling baik bagi anak adalah pelatihan, yakni adanya figur yang layak ditiru disertai dengan bimbingan dan motivasi.

²² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 171-172

- d. Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan diri anak

Fasilitas adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang diterima anak maka kemungkinan keberhasilan anak semakin tinggi

- e. Menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan diri anak

Suasana ini memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Hambatan psikis yang dirasakan anak akan menjadikan anak tidak mampu aktualisasi diri.²³

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *perstatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha, dan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia di kemukakan bahwa kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai.²⁴

Pengertian prestasi untuk lebih jelasnya ada beberapa, yaitu :

- a. Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam berbagai tingkat.²⁵

²³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 100-101

²⁴ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 768.

²⁵ Mukhtar Bukhari, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), h. 252.

- b. Prestasi adalah nilai (skor) individual merupakan indikator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil belajar mengajar yang bersangkutan.²⁶

Pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat-pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Belajar menurut Alisuf Sabri adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu sebagai hasil belajar itu melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti, petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan.²⁷

Menurut Slemato, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Menurut James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau

²⁶ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: IKIP, 1986), h. 85.

²⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya: 2007), h. 55.

²⁸ Slemato, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet.5, h. 2.

pengalaman. Sedangkan menurut Cronbach, belajar sebagai usaha aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.²⁹

Allah juga memberikan anugerah yang sangat tidak ternilai harganya yaitu akal, indera penglihat, indera pendengar, dan jasmani rohani yang kuat agar manusia mampu menuntut ilmu dengan baik. Karena ilmulah yang akan menjadikan manusia selamat dari jurang kehinaan dan kebodohan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيْتُ ۖ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِمْ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahannya:

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang baik.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 12.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 459.

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah usah atau kegiatan yang bertujuan melakukan perubahan-perubahan dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah di terima dalam jangka waktu tertentu, prestasi belajar pada umumnya di nyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat di bandingkan dengan satu kriteria.

2. Pengertian Siswa

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat di tinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.³¹ Masing-masing peserta didik atau siswa sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau pun ciri-ciri sendiri. Kondisi

³¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik

atau keadaan yang terdapat pada masing masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa tersebut. Dengan kondisi peserta didik yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan baik, sebaliknya pula dengan karakteristik yang lemah akan dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

3. Jenis Jenis Prestasi Belajar Siswa

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai pengalaman dan proses belajar siswa. Adapun dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang di anggap penting dan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.³²

Menurut W.S Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang membahas tentang teori taksonomi menurut B.S Bloom, dikemukakan mengenai teori B.S Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ran kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah

³² Muhibbin Syah, *Psikolgi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 150.

tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah tersebut, sesuai dengan teori B.S Bloom. Yaitu :

a) *Cognitive Domain* (ranah koognitif), yaitu berisi perilaku-perilaku yang mementingkan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. B.S Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama adalah berupa pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan intelektual (kategori 2-6).

1. Pengetahuan (*knowledge*), berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, defenisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
2. Pemahaman (*comprehension*), didefenisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.
3. Aplikasi (*application*), hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya didalam dalam kondisi kerja.

4. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan yang merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Ditingkat, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
5. Sintesis (*synthesis*), dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
6. Evaluasi (*evaluation*), dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

b) Affective domain (ranah afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif hal belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek :

1. Penerimaan (*receiving/attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

2. Tanggapan (*responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3. Penghargaan (*valuting*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu, mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

4. Pengorganisasian (*organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5. Karakteristik berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a value or value complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Karakterisasi nya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

- c) *Psychomotor domain* (ranah psikomotorik), berisi kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia, yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial.³³

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

³³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), Cet.4, h.247-248.

Seorang siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang optimal. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a. Faktor Intern

1) Faktor fisiologis, mempunyai kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa, sekurang-kurangnya ada dua faktor yang tergolong kedalam faktor fisiologis, yaitu :

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh anggota badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Dalam keadaan belajar anak akan terganggu jika kesehatannya terganggu, seperti mudah pusing, badannya lemah, kurang darah atau ada gangguan atau kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya berpenyakit, oleh karena itu agar prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan harus diusahakan badannya sehat dan terhindar dari penyakit.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, dan lain sebagainya. Cacat tubuh ini sangat mempengaruhi terhadap prestasi siswa.

2) Faktor psikologis, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, menurut Slemato, sekurang-kurangnya ada 7 yaitu :

a) Intelegensi atau kecerdasan

Intelegensi terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan beradaptasi ke dalam situasi yang baru, efektif menggunakan konsep yang abstrak, dan mengetahui relasi dan dengan cepat mempelajarinya. Sedangkan kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi. Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak suka lagi belajar.

c) Minat

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar, belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya, namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar sulit untuk berhasil.

d) Bakat

Bakat dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar seseorang, sebab bila seseorang mempelajari sesuatu tidak sesuai dengan bakatnya, maka kemungkinan besar akan kurang berhasil, oleh karena itu seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar sesuai dalam lapangan dan sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Motif dapat dikatakan sebagai daya gerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Dalam belajar akan lebih berhasil kalau pada diri seseorang ada keinginan untuk belajar, motif ini dapat ditanamkan pada siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus untuk diperlakukan latihan-latihan dan pelajaran, dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum tentu dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar, akan tetapi belajar akan lebih berhasil, jika anak sudah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adanya kesediaan untuk memberi respon, kesediaan itu timbul dalam diri seseorang sehubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan mempengaruhi terhadap prestasi belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.³⁴

b. Faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu :

- 1) Keluarga, keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

³⁴ Slameto, *op.cit.*, h. 54-61.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah. Semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

- 2) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.
- 3) Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila orang di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.
- 4) Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan

lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya, bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi, udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, di tempat yang sepi dengan iklim sejuk, ini akan menunjang proses belajar.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (ekstern), kedua faktor tersebut saling berinteraksi, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah pelaksanaan atau penerapan motivasi di bidang pendidikan, khususnya yang menyangkut proses pembelajaran. Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan.³⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku

³⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet. 1, h. 60.

³⁶ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia), h. 92.

2) Ekspektasi dan nilai

Motivasi melaksanakan tugas bergantung pada dua variabel yaitu ekspektasi dan nilai. Siswa harus mempunyai ekspektasi atau harapan tinggi untuk sukses (ekspektasi karir). Ekspektasi karir yaitu harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan dari apa yang dimiliki.³⁹ Variabel kedua yaitu nilai. siswa harus yakin bahwa dalam belajar dan mengerjakan tugas terdapat manfaat langsung dan tidak langsung yang akan mereka raih.⁴⁰

3) Tujuan

Perilaku manusia sebagian besar terarah pada tujuan. Secara psikologis tujuan belajar terdapat beberapa jenis yaitu tujuan prestasi, tujuan penghindaran kerja, tujuan sosial dan tujuan.

b. Faktor ekstrinsik

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan primer dan pertama yang mengajarkan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor sosial psikologi mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor fisik di antaranya: keadaan rumah,

³⁹ I.K.M Khairani, *Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Prktikum*, jurnal *Administrasi Pendidikan* 4 (n.d) : h. 8

⁴⁰ Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, Jilid 2, h. 106

sarana dan prasarana dalam belajar, suasana rumah, dan suasana lingkungan sekitar. Faktor sosial psikologis dalam keluarga di antaranya: keutuhan keluarga, iklim belajar, iklim psikologis dan hubungan antar anggota.⁴¹

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat siswa di biasakan dengan nilai-nilai tata tertib kegiatan belajar mengajar berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam hati nurani. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar di pengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan tidak di pengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor bersumber dari luar diri dan di pengaruhi oleh lingkungan.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Indonesia: Remaja Rosdakarya, 20003), h.164.

⁴² Slemato, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴³ Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explain*).⁴⁴ Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, tipe penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan objek tertentu.⁴⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode penulisan kualitatif adalah metode dimana peneliti harus benar-benar

⁴³ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, (ed. I, cet. I. Jakarta: Kencana, 2010), h.1.

⁴⁴ Ibid, h.2.

⁴⁵ Rachmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (ed. I, cet.4, Jakarta: Kencana, 2009), h. 67.

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 10.

terjun ke lapangan guna untuk memperoleh hasil penelitian yang alamiah dan akurat.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang, karena peneliti merupakan alumni dan bertempat tinggal di daerah tersebut. Selain itu peneliti berpendapat bahwa dengan memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena akan mempermudah pengambilan data, pengumpulan informasi, dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti dan penulisan skripsi ini, serta lebih mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua siswa, guru serta siswa yang ada di sekolah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian, yaitu:

1. Peran orang tua
2. Prestasi belajar siswa

D. Deskriptif Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Peran orang tua

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk tindakan orang tua untuk mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik, maka peran orang tua dapat berupa pekerjaan yang dimiliki dan penghasilan yang didapatkan.

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah di terima dalam jangka waktu tertentu, prestasi belajar pada umumnya di nyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat di bandingkan dengan satu kriteria.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Berdasarkan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari yang di teliti dan menjadi tangan pertama yang menerimanya. Data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu, guru, orang tua siswa dan siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan *literature* yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari objek yang mendukung *statement* data primer yaitu melalui serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴⁸ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.

1. Pedoman observasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang di selidiki.
2. Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.
3. Catatan dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dan arsip-arsip dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan menjangkau informasi kualitatif dari responden

⁴⁸ Sugiyono, *op. cit.*, h.305

sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dimana jenis penelitian ini melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.⁴⁹ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁰ Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.⁵¹

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2007), h. 120.

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180

⁵¹ Burhan Bungin, *op. cit.*, h. 121.

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁵² Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya. Pada analisis data kualitatif kata-kata di bangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dirangkum. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu⁵³:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memejamkan, menggolongkan, mengarahkan,

⁵² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (cet. 1 ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 191.

⁵³ V. Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian*, h. 35

membuang data yang tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, dan mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, redaksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data display yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adanya terbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari informasi itu bersikap kompleks, disusun kedalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah di sajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan

pola dan tema, pengelompokan, dan menghubungkan satu sama lain, makna yang ditemukan peneliti harus di uji kebenaran dan kecocokannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs AL- HIKMAH PAROMBEAN

MTs AL- Hikmah Parombean didirikan pada tanggal 01 juli 1994. Berdasarkan SK/Surat Keputusan No. 67 Tgl 26 juli 1997 yang di terbitkan (ditandatangani) oleh Ka. KANWIL DEPAG SUL-SEL. Sama dengan SMP/MTs pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di MTs AL- Hikmah Parombean di tempuh dalam tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. MTs AL- Hikmah Parombean terletak di Jalan Pendidikan Liba, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

Sejak berdirinya sampai sekarang MTs AL- Hikmah Parombean telah dipimpin oleh kepala sekolah berikut :

No	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Jufri, S.Pd.I	1994 s/d 1999, 2003 s/d 2009, 2012 s/d 2018
2	Ansar Maseng, S.Ag	1999 s/d 2003
3	Annwar Sapiri, S.Pd	2009 s/d 2012
4	Lahuddin, S.Pd	2017 s/d 2018
5	Syamsudarmin, S.Pd	2019 / sekarang

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya generasi islam yang sebenar-benarnya, terampil, anggun dalam moral unggul dalam prestasi.

b. Misi

1. Meningkatkan SDM/ profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat mewujudkan siswa sebagai generasi islami yang cerdas dan siap beramal dengan kemampuan bekal ilmu IMTAQ dan IPTEK.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam disetiap pembelajaran (pendidikan Holistik) serta gemar membaca sehingga siswa dapat unggul dalam prestasi keagamaan dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal di masyarakat.
3. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan memiliki nilai UN di atas standar minimal.
4. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat siswa sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam bidang pengembangan diri.
5. Melaksanakan tata tertib Madrasah secara konsisten dan konsekuen.

6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan *stakeholder* madrasah.

c. Tujuan Sekolah

1) Tujuan umum

Menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, terampil, berdisiplin, professional, bertanggung jawab. Produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

2) Tujuan khusus

- a) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta ilmu dan amal shaleh pada seluruh warga madrasah.
- b) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana dan pemberdayaan yang mendukung peningkatan prestasi amaliah islam, prestasi akademik, dan non akademik.
- c) Menanamkan disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima.
- d) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- e) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

- f) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik dalam bidang komputer dan internet sehingga memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang IPTEK dan IMTAQ.
- g) Meningkatkan kegiatan shalat berjama'ah, tadarrus Al-quran pagi sebelum belajar.
- h) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasaran lab, IPA, Perpustakaan dan UKS.

3. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs AL-HIKMAH PAROMBEAN
- 2) Nomor Induk Sekolah/NPSN : 40305870 / 40320194
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 121273160007 / 212731605019
- 4) Propinsi : SUL-SEL
- 5) Otonomi Daerah : Enrekang
- 6) Kecamatan : Curio
- 7) Desa/Kelurahan : Parombean
- 8) Jalan dan Nomor : Pendidikan Liba, No.-
- 9) Kode Pos : 91755
- 10) Telepon :-
- 11) Faxcimile/Fax :
- 12) Daerah : Pedesaan
- 13) Status Sekolah : Swasta
- 14) Kelompok Sekolah : Inti

- 15) Akreditasi : A
- 16) Surat Keputusan/SK : Nomor: 67 Tgl: 26 Juli 1997
- 17) Penerbit SK (ditandatangani) : Ka KANWIL DEPAG SUL-SEL
- 18) Tahun Berdiri : 01-07-1994
- 19) Tahun Perubahan : 1994
- 20) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 21) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 22) Luas Bangunan : L= 7m P=56m
- 23) Jarak ke Pusat Kecamatan : 14 km
- 24) Jarak ke Pusat Otoda : 55 km
- 25) Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
- 26) Jumlah Keanggotaan Rayon : -
- 27) Organisasi Penyelenggara : Yayasan

4. Keadaan Guru

Tabel I : Kepala Madrasah, Guru dan Pegawai Madrasah

No	Nama / NIP	NUPTK	Jabatan	Status
1	Syamsudarmin, S.Pd 197212312006041085	9563750651200153	Ka. Madrasah	PNS
2	Annawar Sapiri, S.Pd	3563744646200563	Kep.Perp/ G.Bid Study	GTY
3	Dra. Dahlia	1238747649300103	G.Bid Study	GTY
4	Nirwana, S.S	9556749651300043	G.Bid Study	GTY

5	Rusmiadi, SE	4563749651300043	G.Bid Study	GTY
6	Nursamsi, S.Pd	1543755658300013	G.Bid Study	GTY
7	Irmawati, Sos.I	9449756657300023	G.Bid Study	GTY
8	Misrawati, S.Pd.I	5353760663300003	G.Bid Study	GTY
9	Patmawati Jadia, S.Pd	305876566300020	G.Bid Study / KTU	GTY
10	Fidriani, S.Pd.I	3433762663300162	G.Bid Study	GTY
11	Rahmawati, S.Pd	8253761664300003	G.Bid Study	GTY
12	Jamil, S.Pd	ID40306870187001	G.Bid Study	GTY
13	Hardi, S.Pd	ID40305870190001	G.Bid Study	GTY
14	Alfianto, S.Pd	ID40305870189001	G.Bid Study	GTY
15	Rahmatullah B., S.Pd	ID40305870193001	G.Bid Study	GTY

Sumber Data : TU MTs AL- Hikmah Parombean 2021

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 124 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas VII sebanyak 2 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 2 rombongan belajar, dan kelas IX sebanyak 2 rombongan belajar.

Tabel II : Jumlah Peserta Didik Tahun 2020/2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	15	8	23
VII B	13	9	22

VIII A	14	9	23
VIII B	15	8	23
IX A	7	9	16
IX B	8	9	17
Jumlah	72	52	124

Sumber Data : TU MTs AL- Hikmah Parombean 2021

Tabel III : Kegiatan Ekstrakurikuler

Organisasi Ekskul	Ket.
Pramuka	Aktif

Sumber Data : TU MTs AL- Hikmah Parombean 2021

6. Sarana dan Prasarana

Tabel IV: Keadaan Gedung Sarana Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Ket.
1	Kelas belajar	9	Rusak sebagian
2	Perpustakaan	1	Rusak ringan
3	Musholah	1	Baik
4	WC	2	Rusak ringan
5	Parkiran	1	Rusak ringan
6	Tempat olahraga	1	Baik
7	Kantor	1	Baik

Sumber Data : TU MTs AL- Hikmah Parombean 2021

Tabel V : Keadaan Sarana Pendidikan

No	Sarana pendidikan	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah
1	Bangku untuk 1 siswa	55	10	0	65
2	Bangku untuk 2 siswa	9	8	5	22
3	Meja siswa	59	10	0	79
4	Lemari	0	4	0	4
5	Rak buku	0	3	2	5
6	Papan tulis	1	3	1	5
7	Computer kantor	0	2	2	4
8	Laptop	2	0	0	2
9	Printer	1	0	2	3
10	Globe	0	1	0	1

Sumber Data : TU MTs AL- Hikmah Parombean 2021

B. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang

Pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa memiliki peran dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar anak, dengan peran serta orang tua tersebut maka kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs AL-Hikmah Parombean, data menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki oleh orang tua siswa. Jumlah populasi keseluruhan orang tua siswa di

sekolah ini adalah 124. Dari keseluruhan populasi, peneliti mengambil sampel sebanyak 30% yaitu sebanyak 37 sampel.

Tabel VI : Pekerjaan dan penghasilan Orang Tua Siswa

No	Nama siswa	Nama orang tua siswa	Jenis pekerjaan orang tua	Penghasilan orang tua/Bulan
1	Fitri Aulia	Hamsirr Rahman/Sanim	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
2	Hersa Poji Istiani	Umar Foji/Farida	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
3	Ingrid Nurtanio	Makkawaru/Rasmia	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
4	Isnaini	Arsil/Rima	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
5	M. Iqram	Suprianto/Jaharia	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
6	Muh Syabri	Nisar Ahmad/Rahmawati	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
7	Muhammad Fat-hul Mu'min	Istiqamah Nurul Pasinean/Herlina	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
8	Nur Alfi Syahr Panirmas	Panun Djapar/Nirwana, S.S	Petani/Honorar	Rp 500.000- Rp 1.000.000
9	Nurhajida	Londrong/Jumina	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
10	Rangga Gunawan	Ganti/Rahima	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
11	Refi Mariska	Damri/Nurliani	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
12	Safia	M.Sukur Lily/Asmaraini	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
13	Salman	Loppe/Jaharia	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
14	Syukur	Baktiar/Rusia	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
15	Winarti Hasan	Hasan/Sumiati	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
16	Ibrahim	Banni/Marija	Petani/Irt	Rp 500.000-

				Rp 1.000.000
17	Mulawardani	Hasrul/Nurliana M	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
18	Afdal Bakri	Bakri/Farida	PNS/Irt	Rp 3.000.000- Rp 5.000.000
19	Fajriani	Seleng/Suria	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
20	Haikal Hardianto	Syahril P/Syamriani	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
21	Harmita	Syaripuddin/Hadira	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
22	Hartono	Basir/Budr	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
23	Ian Lestari	Siswanto/Nurhasida	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
24	Indria Wahyuni	Faisal/Nurisuallo	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
25	Mega Utami	Canang/Herni	petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
26	Muhammad Fachriadi	Annower/Sapiri	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
27	Muhammad Naim	Syukri/Rasma	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
28	Mutmainna	Rahman Sande/Manaria	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
29	Nurdini	Nurman/Norma	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
30	Nurfadila Sari	Basari/Fatima	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
31	Raisal	Ancong/Hayati	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
32	Rasmi	Sahiruddin/Haniman	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
33	Ronal Irawan	Rusman/Hajar	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
34	Ahmad Ricky	Tajuddin/Irma Salma	Petani/Irtt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
35	Asyraf	Safri/Misda	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000
36	Misran	Sempa/Nurmuni	Petani/Irt	Rp 500.000-

				Rp 1.000.000
37	Firman	Lahaseng/Rahma	Petani/Irt	Rp 500.000- Rp 1.000.000

Sumber Data : TU MTs AL- Hikmah Parombean 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua siswa mempunyai pekerjaan sebagai petani dan mempunyai penghasilan sebanyak Rp 500.00 sampai Rp 1.000.000. Pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan prestasi belajar anak karena orang tua mempunyai peran untuk memperhatikan fasilitas penunjang keberhasilan prestasi anak di sekolah.

Berdasarkan rumusan masalah pertama, mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean, hal ini kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa instrumen sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nirwana, S.S selaku guru bidang studi bahasa arab tentang peran pekerjaan orang tua bagi prestasi belajar siswa, bahwa :

“Memotivasi siswa untuk belajar, terutama siswa yang pekerjaan orang tua nya petani. Beberapa siswa menyadari suatu saat nanti akan mengubah nasib, karena nasib suatu kaum tidak berubah jika bukan dia sendiri yang mengubahnya.”⁵⁴

Sehubungan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Rusmiadi, SE selaku guru bidang studi IPS tentang peran pekerjaan orang tua bagi prestasi belajar siswa, bahwa :

⁵⁴ Nirwana, S.S, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, Wawancara di MTs AL-Hikmah Parombean,22-01-2021

“Orang tua yang rendah pendapatannya akan terbatas untuk memenuhi kebutuhan sekolah untuk anak, sehingga dengan tidak terpenuhinya kebutuhan sekolah anak akan tertinggal pada proses peningkatan pembelajarannya. Dengan hal itu siswa akan terhambat dalam meningkatkan prestasinya.”⁵⁵

Hal itu juga disampaikan oleh Patmawati Jadia, S.Pd, selaku guru bidang studi bahasa inggris tentang peran pekerjaan orang tua bagi prestasi belajar siswa, bahwa :

“Pekerjaan orang tua yang kebanyakan adalah petani, tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana orang tua siswa tidak punya banyak waktu untuk mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah, di samping itu disiplin ilmu orang tua siswa tidak sampai dan tidak mampu memberikan bimbingan dan penjelasan yang bisa dipahami oleh anak-anaknya, sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru mereka di sekolah.”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan Nirwana, S.S selaku guru bidang studi bahasa arab tentang penghasilan orang tua mampu atau tidak meningkatkan prestasi belajar siswa, bahwa :

“Tinggi rendahnya penghasilan orang tua siswa merupakan salah satu pendukung siswa dalam belajar maupun prestasinya khususnya di masa pandemi sekarang, contohnya dalam sistem pembelajaran sekarang sangat membutuhkan gedit sebagai alat yang di gunakan siswa dalam pembelajaran. Dan bagi orang tua yang tidak mampu untuk memberikan gedit kepada anaknya otomatis akan menghambat proses belajarnya dan akan berpengaruh terhadap prestasinya.”⁵⁷

⁵⁵ Rusmiadi, SE, Guru Bidang Studi IPS. Wawancara di MTs AL-Hikmah Parombean,22-01-2021

⁵⁶ Patmawati Jadia, S.Pd, Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, Wawancara di MTs AL-Hikmah Parombean,22-01-2021

⁵⁷ Nirwana, S.S, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, Wawancara di MTs AL-Hikmah Parombean,22-01-2021

Sehubungan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Rusmiadi, SE selaku guru bidang studi IPS tentang penghasilan orang tua mampu atau tidak meningkatkan prestasi belajar siswa, bahwa :

“Dengan tingkat pendapatan yang tinggi orang tua siswa akan mampu memenuhi kebutuhan anaknya misal memenuhi makanan yang bergizi untuk perkembangan anak, dan kebutuhan sekolah yang dibutuhkan oleh anak-anak bisa terpenuhi dan menjadi motivasi seorang anak untuk giat belajar sehingga mampu berpengaruh terhadap hasil belajarnya.”⁵⁸

Hal itu juga disampaikan oleh Patmawati Jadia, S.Pd, selaku guru bidang studi bahasa Inggris tentang penghasilan orang tua mampu atau tidak meningkatkan prestasi belajar siswa, bahwa :

“penghasilan orang tua tidak menjamin akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkat tidaknya prestasi siswa tergantung dari kerja keras dan usaha siswa itu sendiri untuk belajar dan berusaha untuk mengetahui pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nirwana, S.S selaku guru bidang studi bahasa Arab tentang apakah dengan banyak atau sedikitnya penghasilan orang tua memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, bahwa :

“Banyak nya penghasilan orang tua akan memberikan semangat kepada anak-anaknya untuk belajar dan meningkatkan prestasinya karena kebutuhan-kebutuhan anak akan selalu terpenuhi.”⁶⁰

Sehubungan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Rusmiadi, SE selaku guru bidang studi IPS tentang apakah dengan banyak atau

⁵⁸ Rusmiadi, SE, Guru Bidang Studi IPS. Wawancara di MTs AL-Hikmah Parombean, 22-01-2021

⁵⁹ Patmawati Jadia, S.Pd, Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, Wawancara di MTs AL-Hikmah Parombean, 22-01-2021

⁶⁰ Nirwana, S.S, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, Wawancara di MTs AL-Hikmah Parombean, 22-01-2021

sedikitnya penghasilan orang tua memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, bahwa :

“Banyak atau sedikitnya penghasilan orang tua akan memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar karena pada zaman sekarang dengan canggihnya IPTEK akan menuntut kepada orang tua siswa untuk memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga dengan pendapatan yang tinggi akan mampu memberikan kebutuhan anak, dengan terpenuhinya kebutuhan anak akan memberikan semangat belajarnya.”⁶¹

Hal itu juga disampaikan oleh Patmawati Jadia, S.Pd, selaku guru bidang studi bahasa Inggris tentang apakah dengan banyak atau sedikitnya penghasilan orang tua memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, bahwa :

“Penghasilan orang tua tidak menjamin akan memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya . hal ini tergantung pada pola pikir siswa tersebut, jika siswa berfikir bahwa dengan penghasilan orang tuanya yang hanya sedikit tersebut mereka harus meningkatkan prestasinya agar tenaga dan kerja keras orang tuanya untuk mencari nafkah itu tidak sia-sia, maka tentu mereka akan belajar dengan baik dan giat dan tentu itu akan meningkatkan prestasi mereka. Tetapi jika mereka tidak mempedulikan usaha dan kerja keras orang tuanya maka mereka akan menyepelkan hal tersebut dan lebih mengutamakan melakukan hal-hal yang tidak baik di banding belajar maka tentu prestasi mereka tidak akan meningkat.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dari guru di MTs AL-Hikmah Parombean dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dan penghasilan orang tua bukan faktor utama untuk meningkatkan prestasi belajar anak, tetapi hanya merupakan salah satu faktor pendukung untuk memenuhi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk meningkatkan

⁶¹ Rusmiadi, SE, Guru Bidang Studi IPS. Wawancara di MTs AL-Hikmah Parombean, 22-01-2021

⁶² Patmawati Jadia, S.Pd, Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, Wawancara di MTs AL-Hikmah Parombean, 22-01-2021

prestasi belajarnya, dengan banyak atau sedikitnya penghasilan orang tua memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

C. Prestasi Belajar Siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kabupaten Enrekang

Prestasi belajar siswa di sekolah merupakan indikator keberhasilan dalam pendidikan. Indeks prestasi belajar siswa tidak terlepas dari motivasi yang tinggi, pula terhadap kegiatan belajar di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah dalam meraih prestasi dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Setiap orang tua biasanya memiliki standar sendiri terhadap anak yang dikatakan berprestasi atau tidak. Namun dalam dunia akademis, prestasi belajar anak dapat di lihat dari tiga indikator yaitu, pertama *kognitif* merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, maupun analisisnya. Kedua *afektif* merupakan hal-hal yang mencakup sikap yang di tunjukkan oleh anak selama masa pembelajaran. Dan ketiga *psikomotor* merupakan hal-hal yang mencakup keterampilan fisik yang di tunjukkan oleh anak selama masa pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muh. Syabri, mengatakan bahwa

“Saya mendapat nilai cukup memuaskan, saya termotivasi dari orang tua saya”⁶³

Hal senada juga dikemukakan oleh Safia,

“saya memperoleh nilai yang cukup baik karena orang tua saya juga membantu dalam tercapainya prestasi belajar saya”⁶⁴

Sehubungan dengan itu, Afdal Bakri mengungkapkan bahwa

“saya mencapai prestasi belajar, dengan bantuan oleh orang tua saya meskipun pekerjaannya sebagai PNS cukup sibuk tetapi orang tua saya meluangkan waktunya untuk memperhatikan proses belajar saya.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berprestasi dengan adanya perhatian dan dukungan dari orang tua meskipun sibuk dengan pekerjaannya.

Hal ini dapat di buktikan dengan menunjukkan data rata-rata nilai raport siswa di MTs AL-Hikmah Parombean di urai dalam tabel berikut ini. Jumlah populasi keseluruhan siswa di sekolah ini adalah 124. Dari keseluruhan populasi, peneliti mengambil sampel sebanyak 30% yaitu sebanyak 37 sampel.

⁶³ Muh Syabr, 23-01-2021i

⁶⁴ Safia, 23-01-2021

⁶⁵ Afdal Bakri, 23-01-2021

Tabel VII : Rata-Rata Nilai Raport Siswa Kelas IX MTs AL-Hikmah Parombean

No	Nama siswa	Nilai rata-rata raport per semester Kelas VIII				
		I	II	III	IV	V
1	Fitri Aulia	83,50	85.42	85.75	86.75	88.95
2	Hersa Istiani	85.20	86.16	88.69	88.90	89.44
3	Ingrid Nurtanio	86.50	87.50	87.50	88.90	89.50
4	Isnaini	85.70	87.55	88.90	89.50	90.00
5	M. Iqram	85.90	86.88	87.00	89.00	90.00
6	Muh Syabri	85.20	86.16	88.69	88.90	89.44
7	Muhammad Fat-hul Mu'min	86.50	87.50	87.50	88.90	89.50
8	Nur Alfi Syahr Panirmas	83,50	85.42	85.75	86.75	88.95
9	Nurhajida	85.20	86.16	88.69	88.90	89.44
10	Rangga Gunawan	85.90	86.88	87.00	89.00	90.00
11	Refi Mariska	86.50	87.50	87.50	88.90	89.50
12	Safia	85.20	86.16	88.69	88.90	89.44
13	Salman	86.50	87.50	87.50	88.90	89.50
14	Syukur	85.70	87.55	88.90	89.50	90.00
15	Winarti Hasan	85.90	86.88	87.00	89.00	90.00
16	Ibrahim	85.20	87.50	87.50	89.50	90.00
17	Mulawardani	85.90	86.16	88.90	89.00	90.00
18	Afdal Bakri	85.70	87.55	88.90	89.50	90.00
19	Fajriani	85.90	86.88	87.00	89.00	90.00
20	Haikal Hardianto	85.20	86.16	88.69	88.90	89.44
21	Harmita	83,50	85.42	85.75	86.75	88.95
22	Hartono	85.20	86.16	88.69	88.90	89.44
23	Ian Lestari	86.50	87.50	87.50	88.90	89.50
24	Indria Wahyuni	85.20	86.16	88.69	88.90	89.44
25	Mega Utami	86.50	87.50	87.50	88.90	89.50
26	Muhammad Fachriadi	85.70	87.55	88.90	89.50	90.00

27	Muhammad Naim	86.50	87.50	87.50	88.90	89.50
28	Mutmainna	85.20	86.16	88.69	88.90	89.44
29	Nurdini	86.50	87.50	87.50	87.90	89.50
30	Nurfadila Sari	85.70	87.55	88.90	89.50	90.00
31	Raisal	86.50	87.50	87.50	88.90	89.50
32	Rasmi	87.56	88.00	89.00	90.75	92.00
33	Ronal Irawan	86.50	87.60	87.70	88.95	89.55

Sumber Data : TU MTs AL- Hikmah Parombean 2021

Tabel VIII : Rata-Rata Nilai Raport Siswa Kelas XIII MTs AL-Hikmah Parombean

No	Nama siswa	Nilai rata-rata raport per semester Kelas VIII		
		I	II	III
1	Ahmad Ricky	85,22	88,19	88,88
2	Asyraf	80,56	84,94	85,50
3	Misran	82,90	88,00	88,69
4	Firman	83,50	87,42	89,70

Sumber Data : TU MTs AL- Hikmah Parombean 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh setiap semesternya mengalami peningkatan, dimana peran orangtua memiliki peran besar terhadap peningkatan prestasi belajar terutama semester IV dan V dimasa pandemi yang menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs AL-Hikmah Parombean Kab. Enrekang, maka dapat disimpulkan :

1. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean merupakan salah satu faktor pendukung untuk memenuhi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dengan banyak atau sedikitnya penghasilan orang tua memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Prestasi belajar siswa di MTs AL-Hikmah Parombean setiap semesternya mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini , maka di ajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Peran orang tua

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara selalu memberikan dorongan untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta menjamin hubungan kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah dalam mendidik untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

2. Prestasi belajar siswa

Siswa diharapkan memiliki kebiasaan belajar, karena dengan kebiasaan belajar yang baik membuat siswa lebih cermat dan lebih teratur dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*, 2009. Surakarta: CV. Al-Hanan, Departemen Agama RI
- Amin, Samsul Munir, 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- Arlina, Azti, 2000. *Keep Smiling For Man: Menjadi Ibu yang Bahagia dan Luar Biasa*, Jakarta: Cindikia Sentral Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baswedan, Ariya Rasyid, 2015. *Wanita Karier dan Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta.
- BNN, 2007. *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari, Mukhtar, 1984. *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, Jakarta: Kencana.
- Dalyono, M, 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2001. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Zakiah, dkk, 1993. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Jalaluddin, 2001. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Kriyanto, Rachmat, 2009. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, ed. 1, cet. 4, Jakarta: Kencana.
- Makmun, Abin Syamsudin, 1986. *Psikologi Pendidikan* Bandung: IKIP.
- Miharso, Mantep, 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Sifiria Insani Press.
- Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, Bandung: Trigenda Karya.

Tanzeh, Ahmad, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Tarkamani, Husain Ali, 1992. *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, Jakarta: Pustaka Hidayah.

Tim Pustaka Phoenix, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix.

W.J.S.Poerwadarminta, 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

W.S. Winkel, 1996. *Psikologi Pengajaran*, Cet. 4. Jakarta: Grasindo.

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik

